



Pengembangan Aplikasi Pencatatan Keuangan Ringan dan *Mobile-Friendly* Berbasis *Website* Untuk Unit Usaha Mikro

Muhammad Zaki Almuzakki^{1*}, Hari Nugroho², Intan Oktafiani¹, David Ephraim¹, Christo Zwingly Alexander¹, Chaleb Ananta Phillipe Tarigan², Zian Zakiah²

¹Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Komputer, Universitas Pertamina, Jalan Teuku Nyak Arief, Simprug, Grogol Selatan, RT.7/RW.8, Grogol Sel., Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220, Indonesia

²Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertamina, Jalan Teuku Nyak Arief, Simprug, Grogol Selatan, RT.7/RW.8, Grogol Sel., Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220, Indonesia

*Email korespondensi: m.z.almuzakki@universitaspertamina.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata Kunci:

Aplikasi;
Mobile-Friendly;
Pengelolaan Keuangan;
Unit Usaha Mikro;
Website.

Keyword:

Application;
Financial Management;
Micro Scale Enterprise;
Mobile-Friendly;
Website.

ABSTRAK

Background: Pertumbuhan usaha mikro di Indonesia terkendala masalah pencatatan keuangan konvensional, kurangnya pemanfaatan teknologi, dan pengetahuan bisnis yang terbatas. Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi *Mobile-Friendly* seperti MonMon diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pertumbuhan unit usaha mikro, didukung oleh tingginya penetrasi pengguna *smartphone* dan internet di Indonesia. **Metode:** Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dengan survei lapangan. Hasil survei lapangan kemudian digunakan sebagai basis untuk membangun aplikasi pencatatan keuangan sederhana MonMon untuk kelompok pelaku usaha mikro. Aplikasi yang dibuat kemudian disosialisasikan dan dilakukan dua kali pendampingan baik secara luring maupun daring. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dan diakhiri dengan evaluasi. **Hasil:** Aplikasi pencatatan keuangan sederhana MonMon berbasis *Website* yang ringan dan ramah pengguna *smartphone* berhasil dibuat dan memperoleh sambutan baik dari mitra. Aplikasi ini memuat beberapa fitur pencatatan keuangan dasar yang penting bagi pelaku usaha mikro sesuai hasil survei lapangan dan mudah dioperasikan. **Kesimpulan:** Aplikasi MonMon mudah digunakan dapat membantu pelaku usaha mikro dalam memudahkan pengelolaan keuangan.

ABSTRACT

Background: Small businesses in Indonesia often struggle with old-fashioned bookkeeping, not using technology, and limited business knowledge. A new *Mobile-Friendly* app called MonMon aims to fix this by making financial management and business growth easier, taking advantage of the large number of *smartphone* and internet users in the country. **Methods:** The project involved several steps, starting with a survey of small business owners. The survey results were used to create the simple MonMon financial app. The app was then introduced to the business owners with in-person and online support. The project lasted about three months and ended with an evaluation. **Results:** The MonMon app, a simple *Website* designed for *smartphones*, was successfully created and well-received by the business owners. It includes basic but important financial tracking features based on the survey and is easy to use. **Conclusion:** The user-friendly MonMon app can help small business owners easily manage their finances.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis usaha, kondisi pasar, hingga sistem manajemen keuangan yang digunakan. Pencatatan keuangan usaha seperti alur masuk dan keluar merupakan cara dalam melakukan manajemen keuangan. Pencatatan keuangan digunakan untuk melakukan monitoring dan melihat kondisi usaha yang dijalankan, sehingga pembuatan keputusan semua berdasarkan data (data driven). Kondisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di Indonesia, memiliki masalah utama dalam hal pencatatan keuangan, seperti tidak memiliki laporan keuangan, tidak memanfaatkan teknologi dengan maksimal, hingga pemasaran yang belum optimal (Ardiansyah, Risuna, Julianti, & Yuflihat, 2024; Aritonang, Sadalia, & Muluk, 2022; Hendrawan, Chatra, Iman, Hidayatullah, & Suprayitno, 2024; Hojnik & Huđek, 2023; Radicic & Petković, 2023; Ramdan, Pramiasih, Herdhiana, Zahara, & Lisnawati, 2022). Tantangan lain yang dialami UMKM meliputi kurangnya pengetahuan manajemen bisnis, lemahnya tata kelola dan pengendalian perusahaan, serta keterbatasan permodalan (Fauziyah, 2020; Maulana, Ramadhani, Niravita, & Lestari, 2021; Nugroho, 2023).

Pencatatan keuangan secara konvensional seperti dengan buku memiliki berbagai kelemahan, seperti mudah rusak, dapat terjadi kesalahan penghitungan karena dilakukan secara manual, tidak dapat diakses dimana saja. Hal-hal tersebut dijadikan alasan perlunya perubahan dan transformasi dari pencatatan keuangan secara konvensional menjadi digital, yang mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Digitalisasi pencatatan keuangan bagi UMKM memiliki keuntungan yang lain, seperti pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah, cepat, akurat, hingga membantu dalam pembuatan keputusan (Hakim, Narulita, & Iswahyudi, 2024). Survei terbaru yang dilakukan oleh LLDIKTI3 beserta tim dosen dari perwakilan calon perguruan tinggi pelaksana *program smart village* 2024 pada bulan September 2024 lalu di kantor Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, (dapat diakses melalui tautan <https://s.id/MNq7u>) mengidentifikasi beberapa kendala utama yang umumnya dihadapi pelaku usaha mikro. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dalam melakukan pencatatan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam melakukan hal tersebut serta terdapat kesulitan dalam memahami mekanisme pencatatan keuangan. Hal ini menyebabkan kebanyakan pelaku usaha mikro pada wilayah mitra kesulitan dalam pengembangan usahanya.

Kemajuan teknologi khususnya *Website* yang ramah untuk pengguna *smartphone* (*Mobile-Friendly web-based application*) dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan keuangan bagi UMKM (Seran, Lavenia, & Kustiwi, 2023). Hal ini didorong juga dengan tingginya pengguna *smartphone*/mobile phone di Indonesia dengan estimasi 354 juta ponsel aktif pada tahun 2023 dan kepemilikan 128% dari populasi masyarakat, sehingga satu orang dapat memiliki lebih dari satu ponsel (Saskia & Pertiwi, 2023). Selain itu, per April 2025 98,7% dari 223 juta masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk ponsel (Bremanda & Pratomo, 2025). Berdasarkan fakta ini, disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sangat dekat dengan ponsel pintar, sehingga dapat dimanfaatkan dalam banyak bidang, termasuk pencatatan keuangan untuk UMKM.

Berbagai aplikasi pencatatan keuangan sudah tersedia, namun banyak di antaranya yang memiliki fitur terlalu kompleks atau memerlukan spesifikasi perangkat yang tinggi, sehingga kurang sesuai untuk usaha mikro (Astiyah & Budiantara, 2023). Aplikasi yang ringan dan berbasis *Website* dengan tampilan *Mobile-Friendly* menjadi pilihan yang ideal karena tidak membebani memori ponsel, mudah diakses tanpa perlu instalasi, serta dapat digunakan di berbagai jenis *smartphone*. Hal ini sangat penting mengingat keterbatasan sumber daya dan tingkat literasi digital yang beragam di kalangan pelaku usaha mikro, yang lebih mengutamakan kemudahan dan kepraktisan dalam operasional sehari-hari.

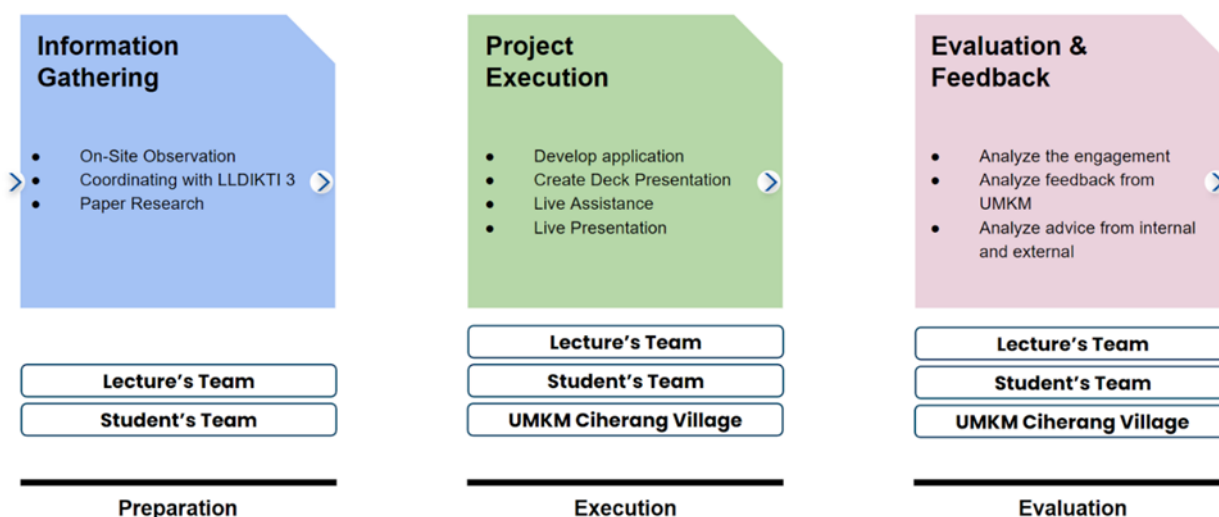
Oleh karena itu, diperlukan transformasi digital khususnya pada aspek pencatatan keuangan bagi UMKM diharapkan mampu menjadi solusi guna meningkatkan usaha. Melalui pencatatan keuangan secara digital, UMKM dapat melakukan monitoring terhadap pertumbuhan ekonomi serta melakukan pencatatan yang aman, dapat digunakan jangka panjang, dan lebih akurat. Pengembangan aplikasi MonMon (Money Monitor), yaitu aplikasi digital pencatatan keuangan sederhana berbasis *Website* yang ramah bagi mobile diharapkan menjadi jawaban untuk mengatasi masalah keuangan UMKM dari sisi *support* dan digitalisasi pada bidang ekonomi.

MASALAH

Wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku unit usaha mikro Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, menyatakan bahwa mereka tidak melakukan pencatatan keuangan pada usaha yang dijalankan. Beberapa menyatakan bahwa pencatatan keuangan dilakukan menggunakan cara konvensional, yaitu menggunakan buku sebagai tempat mencatat, sehingga proses manajemen keuangan menjadi cukup rumit. Hal ini menjadi masalah yang perlu dipecahkan, dikarenakan pencatatan keuangan yang konvensional memiliki sisi negatif dari berbagai aspek, seperti penghitungan yang panjang bila data yang dicatat banyak, kesalahan dalam perhitungan, hingga kehilangan data akibat buku rusak atau hilang. Kondisi lebih buruk yaitu tidak melakukan pencatatan, yang berimplikasi pada pertumbuhan usaha yang tidak terlihat dan tidak terukur, sehingga untung, rugi, hingga hutang tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, perlu untuk pelaku UMKM Desa Ciherang memiliki pencatatan keuangan yang mampu mengatasi hal-hal tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pada Proses kegiatan PKM yang dilakukan melewati beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Alur yang dilakukan selama PKM ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM Smart Village – Smart Economy di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Universitas Pertamina, mulai dari survei awal hingga pelaksanaan evaluasi.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan meliputi pengamatan secara langsung yakni hadir atau berkunjung di Desa Ciherang guna mengetahui kondisi serta keluhan dari UMKM. Pengamatan secara langsung dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa yang secara langsung. Data yang telah didapatkan, kemudian dilakukan induksi dan brainstorming terhadap informasi yang sudah didapatkan kepada tim mahasiswa melalui *meeting*. Pada tahap persiapan juga melakukan koordinasi dengan LLDIKTI 3 selaku instansi yang mengadakan kegiatan serta melakukan riset melalui artikel dan jurnal agar solusi yang dihadirkan tepat dan didukung dari segi akademis.

Tahap eksekusi atau pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dalam berkunjung serta memberikan pendampingan dan sosialisasi bagi UMKM di Desa Ciherang. Pada proses pelaksanaan didominasi oleh tim mahasiswa khususnya pada proses pengembangan aplikasi dalam rangka menjadi jawaban/solusi yang diajukan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Dalam kegiatan Pekan Karya Mahasiswa (PKM) di Desa Ciherang ini, *method Agile* diterapkan melalui siklus kegiatan yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Method Agile* adalah kerangka kerja yang membantu pengembangan perangkat lunak dengan cara iteratif (pengulangan) dan bertahap. Tujuan awal dari *method Agile* adalah untuk mengurangi beban administratif dalam proses pengembangan serta memastikan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan tanpa membahayakan proses atau menyebabkan terlalu banyak pekerjaan ulang (Mahmud & Abdullah, 2015). Penerapan *method Agile* membantu kegiatan PKM dapat terus dikembangkan dan disempurnakan guna memberikan solusi yang efektif dan tepat sasaran bagi UMKM di Desa Ciherang.

Proses persiapan, pelaksanaan pembuatan desain aplikasi untuk pencatatan keuangan UMKM didasarkan pada kebutuhan pengguna. Mengumpulkan informasi secara langsung melalui wawancara terhadap sebanyak 44 pelaku usaha mikro di wilayah mitra mengenai hal-hal yang perlu dicatat untuk dijadikan kategori pada pengeluaran dan pendapatan. *Feedback* yang didapatkan oleh pengguna bertujuan agar dapat lebih mengerti masalah yang perlu diselesaikan

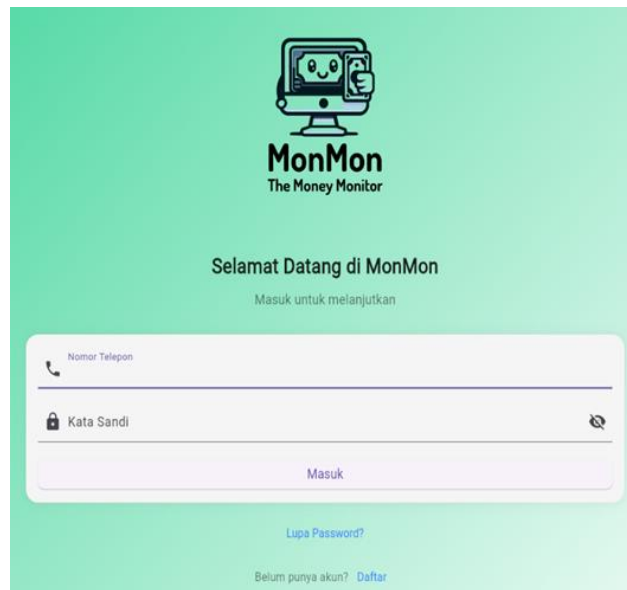
sehingga aplikasi dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan aplikasi difokuskan *web-based* atau berbasis *Website* yang ramah bagi pengguna *mobile*, hal ini berkaitan dengan beberapa aspek, seperti kemudahan dalam mengakses, pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi sehingga tidak menggunakan ruang penyimpanan yang berlebihan, hingga kemudahan dalam melakukan pembaharuan pada aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

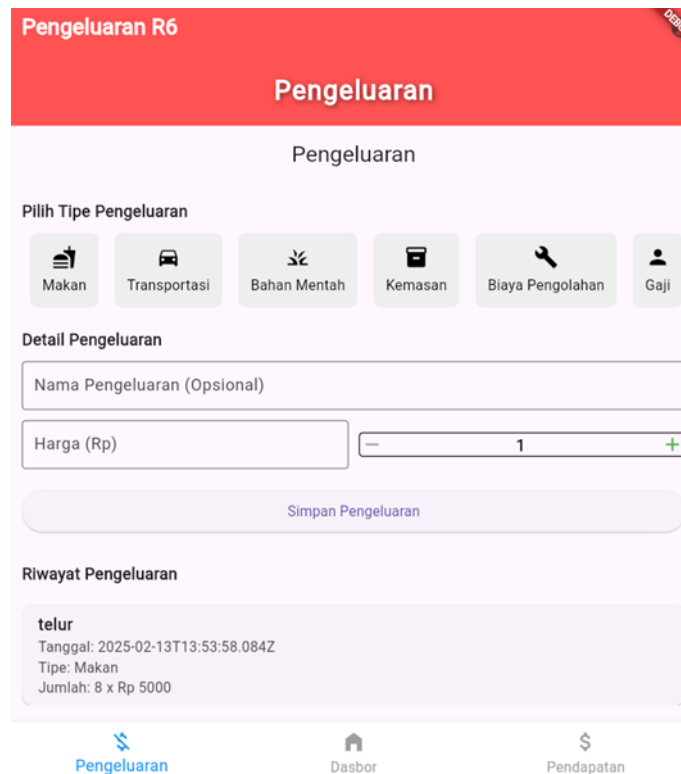
Kegiatan PKM yang dilakukan dengan target pelaku usaha mikro dengan tema "*Smart Economy*" telah selesai dilaksanakan. Pada proses persiapan, tim dosen dan mahasiswa melakukan observasi secara langsung dengan hadir ke Desa Ciherang untuk bertemu UMKM secara langsung dan melihat serta mencari tahu hal-hal yang diperlukan dan bisa diperbaiki maupun ditingkatkan. Dilanjutkan dengan mengadakan rapat untuk menyampaikan serta *brainstorming* untuk mendapatkan solusi yang terbaik dari setiap masalah yang sudah didapatkan. Selanjutnya tim mahasiswa membentuk rapat sendiri untuk memberikan usulan solusi yaitu mengembangkan aplikasi pencatatan keuangan bernama MonMon, kemudian solusi yang diajukan dibahas dan disetujui sebagai solusi yang cukup untuk membantu UMKM Desa Ciherang.

Pada proses pelaksanaan tim mahasiswa yang terdiri atas tiga orang dari program studi ilmu komputer dan dua orang dari program studi ekonomi bekerja sama dalam menentukan parameter yang diperlukan dalam membuat laporan keuangan yang sederhana namun bermakna. Melanjutkan dari itu, mahasiswa program studi (prodi) ilmu komputer mengembangkan aplikasi yang *mobile friendly* atau ramah bagi pengguna serta yang dapat diakses dari *browser*.

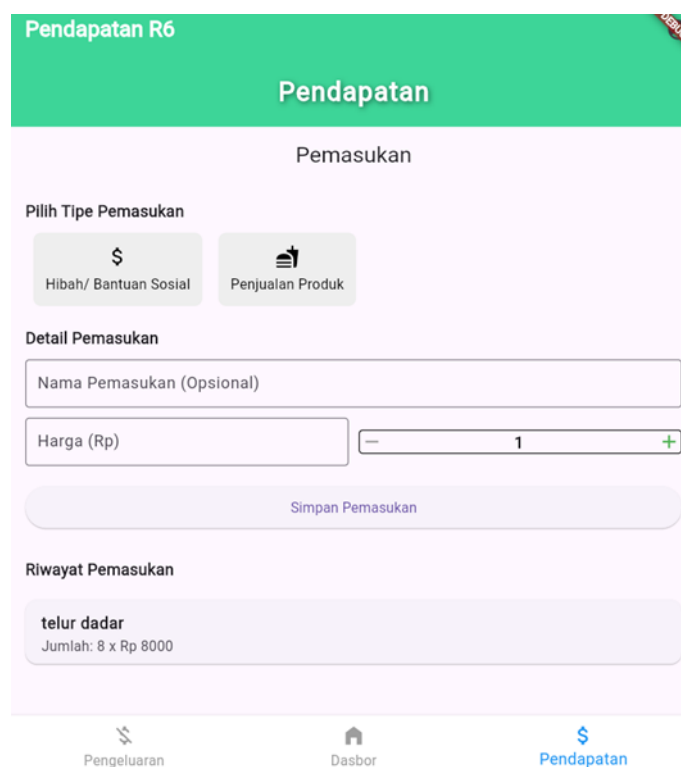
Pada proses pengembangan aplikasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan fitur yang telah disepakati sebelumnya yaitu mampu untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, serta menampilkan data yang telah disimpan. Adapun pengembangan aplikasi menggunakan *framework* flutter dengan tujuan untuk memudahkan dalam saat digunakan oleh pengguna, karena aplikasi tidak perlu di unduh pada perangkat pengguna melainkan dapat diakses langsung dari *browser* karena berbasis web (Lohani, 2022). Penggunaan *framework* ini juga bertujuan untuk memudahkan tim prodi ilmu komputer dalam pengembangan aplikasi karena *framework* ini digunakan untuk menghasilkan aplikasi *mobile*, tetapi di waktu yang bersamaan, *framework* ini mampu dijadikan *Website* tetapi ramah untuk pengguna *mobile*. Berikut merupakan aplikasi dengan bentukan awal yang masih sangat sederhana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Tampak layar halaman masuk aplikasi MonMon di mana pengguna perlu memasukkan nomor telepon terdaftar dan kata sandi yang sesuai untuk mendapatkan akses.



Gambar 3. Tampak layar halaman Expense aplikasi MonMon di mana pengguna dapat mendaftarkan detil pengeluaran harian seperti bahan baku berdasarkan kategori.



Gambar 4. Tampak layar halaman Income aplikasi MonMon di mana pengguna dapat mendaftarkan detail pemasukan baik berupa modal maupun hasil penjualan produk harian.

Aplikasi bentuk pertama yang dapat dilihat pada [Gambar 1, 2, 3](#) merupakan bentuk yang sangat sederhana, karena berfokus untuk fitur yang akan digunakan yang mencakup *user management, income, expense* dari segi *back-end* dan untuk bagian *front-end* hanya untuk pengujian input dan output, sehingga terlihat sangat sederhana. Pada bagian *back-end* menggunakan API *App Script* dan dihubungkan ke *spreadsheet* sebagai *database*. Semua tabel dan kolom dibuat secara bertahap dengan fokus utama adalah fitur penyimpanan untuk pendapatan, pengeluaran, *user management*.

Pengembangan aplikasi kemudian dilanjutkan bersamaan dengan pembukaan *deck presentation* untuk sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Ciherang pada tanggal 7 November 2024, dengan tujuan memberikan penjelasan akan pentingnya dan keuntungan dari pencatatan keuangan demi penyusunan strategi bisnis yang dijalankan. Tim mahasiswa berangkat dari kampus UPer menuju Balai Desa Ciherang. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa Ciherang pada Kamis, 7 November 2024, dengan peserta sebanyak 44 pelaku usaha mikro di lingkungan Desa Ciherang, dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dan tutorial penggunaan aplikasi MonMon.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Balai Desa Ciherang yang dihadiri oleh pelaku usaha mikro Desa Ciherang serta tim *smart village* dari beberapa universitas di lingkungan LLDIKTI3. Adapun materi yang disampaikan berupa edukasi akan pentingnya melakukan pencatatan keuangan khususnya bagi pelaku usaha mikro guna membuat perencanaan maupun strategi yang baik sehingga usaha dapat terus dijalankan dan mengalami peningkatan. Setelah itu dilakukan pendampingan untuk sesi tanya jawab dari pelaku usaha mikro dengan membagi beberapa pelaku usaha mikro untuk ditempatkan dalam beberapa kelompok.

Setelah sosialisasi dan pendampingan, ditemukan bahwa pelaku usaha mikro di Desa Ciherang merasa terbantu dengan keberadaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana MonMon. Faktor utama penyebab rasa terbantunya pelaku usaha mikro tersebut di antaranya adalah karena aplikasi dapat diakses dengan mudah, bahkan melalui *smartphone* dengan spesifikasi rendah. Selain itu, aplikasi MonMon hanya membutuhkan bandwidth yang rendah selama penggunaannya sehingga tidak menguras kuota internet pelaku usaha mikro.

Di sisi lain, ditemukan pula beberapa kekurangan untuk pengembangan aplikasi berdasarkan hasil evaluasi dengan pelaku usaha mikro Desa Ciherang. Poin penting yang menjadi bahan evaluasi adalah aplikasi yang dikembangkan harus ramah bagi pengguna, dikarenakan pengguna merupakan warga yang tidak sering menggunakan teknologi khususnya mencatat. Hal ini didorong juga dengan rendahnya angka pelaku usaha mikro yang melakukan pencatatan atau membuat pembukuan secara rutin terhadap transaksi untuk usahanya. Terdapat pula faktor lain yang tidak teridentifikasi pada kegiatan survei sebelumnya seperti keyakinan beberapa pelaku

usaha mikro terkait urusan agama yang dipeluknya bahwa rezeki mereka sudah ada yang mengatur. Khusus untuk faktor terakhir, tidak dipertimbangkan untuk perbaikan aplikasi pada lingkup kegiatan ini.



Gambar 6. Pemberian materi tentang strategi mengembangkan usaha UMKM Desa Ciherang dan wawancara tentang pengalaman penggunaan aplikasi MonMon.

Pada sesi pendampingan berikutnya, setidaknya 90% pelaku usaha mikro yang turut serta dalam kegiatan pendampingan terlihat antusias dalam bertanya khususnya dalam menanyakan mengenai tren usaha yang dilakukan berdasarkan data keuangan yang telah mereka masukkan. Peserta yang kurang antusias pada kegiatan ini merupakan peserta yang tercakup dalam kelompok dengan faktor lain yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya dan tidak teridentifikasi pada kegiatan ini. Antusiasme sebagian besar peserta ini berpengaruh pada peningkatan tingkat kepuasan peserta terhadap aplikasi yang telah dikembangkan. Di antara faktor penyebabnya adalah, semakin rinci data yang dicatat, maka akan semakin mudah dalam membuat keputusan, penyusunan strategi akan semakin akurat karena semua berdasarkan data yang telah ada.

Setiap pertemuan kami mendorong untuk UMKM di kelompok kami untuk terus menggunakan aplikasi MonMon dalam mencatat semua transaksi masuk dan keluar secara rutin, dengan tujuan yang sudah disampaikan. Selain saat pendampingan, kami terus menjaga hubungan dengan UMKM di kelompok kami dengan membentuk grup pada aplikasi media sosial *WhatsApp*. Hal ini bertujuan agar hubungan yang telah dibangun tidak terputus, serta memudahkan dalam berkomunikasi untuk memberikan informasi terkait masalah yang dihadapi saat menggunakan aplikasi, serta memudahkan UMKM untuk memberikan masukan atas fitur yang diperlukan, serta membantu menjawab untuk UMKM yang memerlukan penerjemahan

informasi dari data yang telah dicatat menjadi suatu insight yang kemudian dapat digunakan dalam membuat strategi serta perencanaan pengembangan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM Smart Village – Smart Economy telah terlaksana dengan baik dan memenuhi ekspektasi. Ketercapaian target dapat dilihat pada terciptanya aplikasi MonMon untuk pencatatan keuangan sederhana yang ringan, ramah pengguna *smartphone*, dan berbasis *Website*, serta respons positif dari pelaku usaha mikro pada wilayah mitra. Akan tetapi terdapat beberapa faktor eksternal seperti usia dan keyakinan pelaku usaha mikro yang menyebabkan kurangnya adopsi penggunaan aplikasi ini pada beberapa kelompok pelaku usaha mikro. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan aplikasi selanjutnya agar dapat membantu lebih banyak pelaku usaha mikro ke depannya.

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM *Smart Village – Smart Economy* di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang berupa pengembangan aplikasi pencatatan keuangan sederhana MonMon ini memperoleh sambutan cukup baik dari pelaku usaha mikro di wilayah mitra. Akan tetapi, aplikasi MonMon saat ini masih dalam tahap sangat awal dan sangat sederhana. Terdapat pula faktor eksternal yang tidak teridentifikasi secara baik sebelumnya seperti faktor keyakinan yang mempengaruhi adopsi aplikasi ini terhadap beberapa kelompok tertentu. Selanjutnya, kami akan mengembangkan lebih lanjut aplikasi ini agar lebih mudah digunakan dan lebih menarik, menggunakan pendekatan *user-centered design*, sehingga dapat membantu lebih banyak kelompok pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan secara baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pertamina dan LLDIKTI Wilayah III atas dukungannya dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat *Smart Village-Smart Economy* ini. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas kesepakatan kerjasama yang telah dibuat oleh LLDIKTI Wilayah III dengan Pemerintah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, M., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance. *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)* (pp. 356-368). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Astiyah, a., & budiantara, m. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku umkm untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis seluler di dusun bugel sampang kabupaten cilacap. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 28(1), 76-86. <http://dx.doi.org/10.23960/jak.v28i1.792>
- Bremanda, M., & Pratomo, Y. (2025, 5 5). Indonesia Negara Paling "Rajin" Internetan di HP Sedunia. Retrieved May 5, 2025, from Kompas.com: <https://tekno.kompas.com/read/2025/05/05/11040017/indonesia-negara-paling-rajin-internetan-di-hp-sedunia>
- Fauziyah. (2020). Tantangan UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari Aspek Marketing dan Accounting. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 5(5), 157. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1008>

- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024, Mei). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *AJYBESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 332. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hendrawan, S. A., Chatra, A., Iman, N., Hidayatullah, S., & Suprayitno, D. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6(2), 141-149. <http://dx.doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Hojnik, B., & Huđek, I. (2023). Small and Medium-Sized Enterprises in the Digital Age: Understanding Characteristics and Essential Demands. *Information*, 14(11), 606. <http://dx.doi.org/10.3390/info14110606>
- Iwan Ardiansyah, Irham Risuna, Yosa Julianti, Dinar Hafshah Yuflihat. Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2024, pp. 101-109, <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/hatta/article/download/31/23>
- Lohani, D. (2022). *Taking Flutter to the Web: Learn how to build cross-platform UIs for web and mobile platforms using Flutter for Web*. Birmingham: Packt Publishing.
- Mahmud, D., & Abdullah, N. (2015). Reviews on agile methods in mobile application development process. 2015 9th Malaysian Software Engineering Conference (MySEC) (pp. 161-165). Kuala Lumpur: IEEE. <https://doi.org/10.1109/MySEC.2015.7475214>
- Maulana, M., Ramadhani, F., Niravita, A., & Lestari, S. (2021). Empowering and Protecting Local Products: The Implementation of SMEs Product Protection and Legality in Lerep Village Indonesia. *Indonesian Journal of Advocacy & Legal Services*, 3(2), 20. <http://dx.doi.org/10.15294/ijals.v3i2.45844>
- Nugroho, A. (2023). Qualitative Investigation: Exploring the Challenges Faced by Indonesian SMEs in Accessing Financial Services in Sukabumi City. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(5), 183–193. <http://dx.doi.org/10.58812/wsis.v1i05.72>
- Radicić, D., & Petković, S. (2023). Impact of digitalization on technological innovations in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 191, 122474. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122474>
- Ramdan, A. M., Pramiasih, E. E., Herdhiana, R., Zahara, R., & Lisnawati, C. (2022). Challenges and opportunities for utilizing MSME digital marketing applications in tourism areas. *International Journal of Business, Economics and Management*, 5(3), 131-142. <http://dx.doi.org/10.21744/ijbem.v5n3.1912>
- Saskia, C., & Pertiwi, W. K. (2023, 10 19). Ada 354 juta ponsel aktif di Indonesia, terbanyak nomor empat dunia. Retrieved 5 5, 2025, from Kompas.com: <https://tekno.kompas.com/read/2023/10/19/16450037/ada-354-juta-ponsel-aktif-di-indonesia-terbanyak-nomor-empat-dunia>
- Seran, M. D., Lavenia, L., & Kustiwi, I. A. (2023). Manfaat Penggunaan Akuntansi Digital Bagi Masyarakat; Khususnya UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 28-36. <https://doi.org/10.62017/wanargi>